

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan manusia melalui pembelajaran. Pendidikan menyangkut proses kehidupan dan interaksi seseorang dengan lingkungannya untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, dilaksanakan secara optimal sesuai tahapan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga tempat anak dapat tumbuh dan berkembang dalam pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilannya.

Sejalan dengan hal tersebut, (Nurwita, 2019) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun atau 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh

pendidikan dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungannya.

Anak pada usia dini belum mampu berpikir abstrak. Mereka lebih banyak meniru dan menyerap lewat panca inderanya. Pada umur tersebut mereka tertarik kepada guru yang ramah, penyayang, dan suka memperhatikannya, Kadang mereka lebih mengagumi dan menyayangi gurunya dari pada orang tua nya, terutama mereka yang kurang mendapat kasih sayang dari orang tua nya. Perkembangan Motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. perkembangan motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot besar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Aspek perkembangan anak khususnya perkembangan fisik motorik sangat penting untuk melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Aspek perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling, Sedangkan motorik halus menekankan koordinasi otot tangan

atau kelenturan tangan contohnya menulis, menggambar dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Secara umum, aspek motorik kasar akan berkembang lebih dahulu dari pada aspek motorik halus. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi agar aspek motorik kasar dan motorik halus dapat berkembang secara seimbang sehingga anak tidak hanya mampu berlari, melompat, menendang tetapi keterampilan motorik halusnya seperti menulis, melukis, menggunting, meronce, menjahit dan menggambar juga dapat berkembang.

Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan keterampilan. Hadiyanti *et al.*, (2021), mengungkapkan bahwa Meningkatkan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan jari jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang sehingga memudahkan anak dalam melakukan aktifitas yang melibatkan anggota tubuh tersebut. Kemampuan motorik halus juga akan membantu kemampuan yang lainnya seperti, kognitif, bahasa, sosial emosional dll. Hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau keterampilan membutuhkan ketelitian, konsentrasi, kesabaran serta kretivitas Hadiyanti *et al.*, (2021).

Dalam usia 4-5 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang, bahkan hampir sempurna. Kecerdasan motorik halus anak berbeda beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Menurut Damayanti & Aini, (2020) Pada masa ini seharusnya anak telah

mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak melakukan kegiatan melipat kertas dengan bentuk yang sederhana, memegang pensil serta membuat bentuk mainan dari lipatan kertas. Dampak negatif apabila motorik halus tidak berkembang dengan optimal, maka anak akan mengalami masalah dalam melakukan gerakan yang melibatkan motorik halus terutama untuk melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari. Aguss *et al.*, (2021)

Berdasarkan hasil dilapangan pada saat pembelajaran sedang berlangsung ada beberapa anak yang masih belum bisa mengikuti apa yang di praktikan oleh guru ketika sedang melakukan kegiatan tersebut. Seperti terdapat anak yang hanya diam saja dan tidak mengikuti atau menggerakkan tangan nya sehingga guru harus mengulang dan membantu agar anak dapat mengikuti kegiatan tersebut. Selanjut ada anak yang mengikuti namun tidak terarah sehingga harus terus-menerus diarahkan agar anak tersebut tidak tertinggal oleh teman-temannya. Tidak jarang guru ketika pembelajaran terus menerus mengulang-ulang yang dipraktikkan agar anak bisa mengikuti.

Stimulus yang kurang diberikan pada anak sehingga menjadi salah satu penyebab permasalahan yang dihadapi anak ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, sangatlah dibutuhkan media yang lebih bervariasi untuk menarik perhatian anak, sehingga anak dapat berlatih untuk

meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Selain itu, media yang digunakan harus aman sehingga anak tidak mengalami cedera saat menggunakan media tersebut. Menurut Novadela & Valinda, (2021), Salah satu media yang dapat digunakan untuk melatih kekuatan motorik halus anak adalah media pembelajaran *busy book*.

Guru dapat memanfaatkan media yang menarik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, salah satunya dengan memanfaatkan media *Busy book*. Menurut Dewi, (2022), *Busy book* merupakan salah satu media yang dapat dan digunakan dimana saja dan kapan saja serta memiliki banyak aktivitas yang menarik bagi anak. Menurut Dewi, (2022), *Busy book* dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran karna sebagai media visual yang berbentuk buku, penuh warna dan yang menjadi kunci utamanya didalam *Busy book* terdapat berbagai kegiatan pembelajaran dan permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini sehingga praktis jika digunakan kapan saja.

Busy book merupakan buku yang membuat sibuk. Menurut Novadela & Valinda, (2021), isi dari *Busy book* meliputi halaman sampul dengan sesuatu yang menggembirakan untuk anak, halaman menggunakan kain berwarna-warni atau warna yang terang, isi dari *Busy book* berupa buah, tas, pelampung, tenda, sepatu, dan bunga sehingga tidak akan membosankan bagi anak. Selain itu, isi dari *Busy book* sesuai dengan tema dari pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan temuan dilapangan yang peneliti temukan beberapa anak dalam perkembangan motorik nya, ada beberapa anak yang belum terstimulus dengan baik sehingga peneliti mencari solusi agar dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak melalui media yang dikembangkan oleh guru. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media *Busy book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motori Halus Pada Anak Kelompok A di RA Nurul”** Ansor Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media *Busy book* dapat meningkatkan motorik halus anak. Melalui media *Busy book* diharapkan bisa memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan prinsip media pembelajaran yaitu kesesuaian, kemudahan, kemenarikan dan bermanfaat bagi anak. *Busy book* juga menggambarkan benda lebih nyata karena bentuknya yang tiga dimensi sehingga membantu pemahaman anak dalam pembelajaran.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media *Busy book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok A?

2. Bagaimana proses pembelajaran dengan penggunaan media *Busy book* untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Guru dan Anak dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media *Busy book* pada kelompok A?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menelaah:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran dengan penggunaan media *Busy book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok A?
2. Untuk mengetahui proses apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media *Busy book* pada kelompok A?
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala penggunaan media *Busy book* untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Bagi guru sebagai masukan dalam perbaikan mutu pendidikan serta dapat memudahkan dalam proses belajar dan mengajar
2. Bagi peserta didik dapat menemukan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, membantu dalam menggali pemahaman baru khususnya dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya guru sehingga menjadi guru yang berkualitas dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Serta sekolah dapat mendukung guru dalam menggunakan media yang bervariasi untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Motorik halus

Menurut Widayanti & Amanda (2023) motorik halus adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dan tugas sehari-hari yang melibatkan otot-otot kecil pada tubuh, terutama pada tangan dan jari tangan, juga melibatkan koordinasi mata serta pengendalian gerakan yang baik. motorik halus erat kaitannya dengan kemampuan anak dan juga sistem syaraf yang membutuhkan koordinasi antara mata dan otot tangan.

Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam melakukan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan, kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menali dan melepas tali, serta kemampuan motorik halus anak dalam mengancingkan

dan membuka kancing. Semua kegiatan tersebut mendukung anak memiliki perilaku yang bertanggung jawab dan dapat menstimulus motorik halusny.

2. Media *Busy book*

Media *Busy Book* Menurut Utomo & Ramli, (2018) dalam penelitian ini, *busy book* adalah media pembelajaran interaktif yang dibuat dari bahan kain atau *felt*, terdiri dari halaman-halaman yang dilengkapi dengan berbagai elemen tambahan seperti resleting, kancing baju, kain perca, dan variasi lainnya. Desain *Busy Book* yang penuh warna menciptakan daya tarik visual yang kuat, sehingga anak-anak merasa senang dan tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Keunggulan *busy book* terletak pada kemampuannya untuk memberikan stimulasi multi-sensori yang membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan dasar yang penting. Misalnya, kegiatan mengancingkan dan mengikat tali membantu melatih koordinasi mata dan tangan serta keterampilan motorik halus. Sementara itu, permainan mengenal angka dan huruf membantu mengasah kemampuan kognitif dan mempersiapkan anak-anak untuk pembelajaran formal di masa depan.

Secara keseluruhan, *busy book* adalah investasi pendidikan yang berharga untuk anak-anak. Media ini tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, menyediakan *platform* yang sempurna untuk pembelajaran dini yang menyenangkan dan efektif.